

***Uslub Muqābah* Surat Al-Lail: Pendekatan Ilmu Badi' dan Teori Relevansi**

Ahmad Husni¹, Asep Sopian², Mia Nurmala³

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

ahmadhusni2003@upi.edu¹, asepsopian@upi.edu², mianurmala@upi.edu³

Abstract:

Purpose-This study aims to explore the use of *uslūb muqābah* in Surah Al-Lail by combining the classical *badi'* approach and the theory of relevance of modern cognitive linguistics. The beauty of *muqābah* will be difficult to understand by those who do not understand the meaning of the Qur'an because its charm lies in the depth of the meaning of its verses.

Design/Methodology/Approach- The research uses qualitative discourse analysis based on literature studies and contextual interpretation of *muqābah* verses. The focus of the study is the process of pairing opposing meanings forming rhetorical structures and cognitive devices in the delivery of implicit messages.

Findings—The results of the study show that the pattern of couples in Surah Al-Lail, such as night and day, giving and file, strengthens aesthetic beauty while optimizing the relevance of meaning. The principle of optimal relevance encourages the inferential drawing of moral conclusions with minimal cognitive effort.

Research Limitation/Implications- This research is limited to Surah Al-Lail and does not compare it with other suras. However, this study contributes to developing an interdisciplinary approach between *balāghah* and pragmatic linguistics, which is useful for innovation in the teaching of tafsir and Arabic.

Keywords: *Balaghah, Muqābah Structure, Linguistic Cognitive*

Abstrak:

Tujuan-Kajian ini bertujuan mengeksplorasi penggunaan *uslūb muqābah* dalam Surat Al-Lail dengan memadukan pendekatan ilmu *badi'* klasik dan teori relevansi dari linguistik kognitif modern. Keindahan *muqābah* akan sulit dipahami oleh orang-orang yang tidak mengerti makna Al-Qur'an karena pesonanya terletak pada kedalaman makna ayat-ayatnya.

Desain/Metodologi/Pendekatan- Penelitian menggunakan analisis wacana kualitatif berbasis studi pustaka dan interpretasi kontekstual terhadap ayat-ayat *muqābah*. Fokus kajian adalah proses pasangan makna yang berlawanan membentuk struktur retorik dan perangkat kognitif dalam penyampaian pesan tersirat.

Temuan—Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pasangan dalam Surat Al-Lail, seperti malam dan siang, memberi dan kikir, memperkuat keindahan estetis sekaligus mengoptimalkan relevansi makna. Prinsip *optimal relevance* mendorong penarikan kesimpulan moral secara inferensial dengan usaha kognitif minimal.

Batasan Penelitian/Implikasi- Penelitian ini terbatas pada Surah Al-Lail tanpa membandingkannya dengan surat lain. Namun, studi ini berkontribusi dalam mengembangkan pendekatan interdisipliner antara *balāghah* dan linguistik pragmatik, yang berguna untuk inovasi dalam pengajaran tafsir dan bahasa Arab.

Kata Kunci: *Balaghah, Struktur Muqābah, Linguistik Kognitif*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dalam penyampaian ayat-ayatnya, memiliki *uslūb* atau gaya bahasa yang beragam.¹ Salah satunya *uslūb muqābalaḥ* sebagai salah satu cabang ilmu *Badi'*, yang merupakan gaya bahasa perbandingan dengan menampilkan pasangan makna berlawanan secara sistematis bertujuan untuk menjadikan pembicaraan menarik bagi mitra tutur.² Dalam konteks Surat Al-Lail, *uslūb* ini termanifestasi melalui pertentangan antara *an-nahār* dan Al-Lail, *al-a'tha* dan *al-bukhl*, *al-īmān* dan *al-kufr*.³ Struktur sintaksis dan semantik yang simetris dalam surat ini tidak hanya menciptakan harmoni retorika, tetapi juga turut berperan dalam membangun koherensi dan kepaduan tekstual melalui pola pengulangan yang mudah diidentifikasi.⁴ Misalnya, ayat pada ayat 5-21 Allah membandingkan dua kondisi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini dan kelak balasan yang akan didapat, membentuk perbandingan yang mempertegas konsep moral di dalamnya.⁵

Akan tetapi, keindahan *muqābalaḥ* hanya dapat dipahami oleh orang – orang yang mengerti makna Al-Qur'an, karena pesonanya terletak pada kedalaman makna ayat-ayatnya. Tanpa penguasaan bahasa yang baik, sulit untuk merasakan keindahannya.⁶ Karena *uslūb muqābalaḥ* sebagai salah satu pembahasan dalam *balaghah* sendiri tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis linguistik, tetapi juga sebagai sarana untuk menjelaskan relevansi pesan pesan Al-Qur'an dengan konteks zaman modern.⁷ Teori relevansi dapat membantu memahami fungsi *uslūb*

¹ Muhammad Arifin Ilham, Fairuz Azhar Hibatullah, Asep Sopian, dan Mia Nurmala, "Pola Struktur Gaya Bahasa Tasybih dalam Al-Qur'an", *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, Vol. 5, No. 1 (2024) hlm. 118. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v5i1.5275>

² Fajar Alamin dan Asep Sopian, "Wacana Filsafat Ilmu Balaghah : Kajian Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi" *Rayah Al-Islam*, 8(1) (2024) hlm. 135. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.906>

³ Moh Fauzan, M Syatibi Nawawi, dan Yusuf Hanafi, "Al-Muḥassināt al-Ma'nawīyyah fī al-Juz" al-Thalāthīn min al-Qur'ān al-Karīm", *Al Arabi Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language*, Vol. 4, No. 1 (2020) hlm. 64. <http://dx.doi.org/10.17977/um056v4i1p51-74>

⁴ Manal Salahaddin Aziz, "Discourse in Surat ul-Lail A Study in Textual Semantics", *Journal of Language Studies*, Vol 3, No. 2 (2020) hlm. 75.

⁵ Ilham Tumanggor, "Antonim dalam AL-Qur'an Surat AL-Lail", *Jurnal WARAQAT*, Vol. 4, No. 2 (2019) hlm. 12. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v4i2.82>

⁶ Ummul Aiman, dan Masnaria Dewi Rahmah Siregar Aiman, "Uslub Muqabalah dalam Al-Qur'an", *Tafsé: Journal of Qur'anic Studies*, Vol 1 No 1 (2017) hlm. 43. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/>

⁷ Muhammad Irsyad, "Aspek Balaghah dalam Surah Al-Mulk Perspektif Kitab Tafsir Al Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili", hlm. 2.

muqābah tersebut dalam membentuk pemahaman, memperkuat daya ingat, dan memengaruhi proses berpikir manusia.⁸ Namun demikian, hingga kini masih sedikit penelitian yang secara komprehensif mengkaji struktur dan fungsi kognitif *uslūb muqābah* dalam Al-Qur'an, khususnya pada Surat Al-Lail. Dan ini menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Selama ini, penelitian mengenai *uslūb muqābah* lebih banyak berfokus pada aspek keindahan retorika dan fungsi stilistika dalam ilmu *Badi'*, tanpa menelaah lebih jauh bagaimana struktur perbandingan tersebut berperan dalam membentuk pemahaman, memperkuat daya ingat, dan memengaruhi proses berpikir manusia. Padahal, *uslūb muqābah* dalam Surat Al-Lail tidak hanya berfungsi sebagai ornamen retorika, tetapi juga sebagai alat kognitif yang memperjelas, menegaskan, dan memudahkan internalisasi pesan Al-Qur'an.⁹

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya gap atau celah dalam literatur yang belum mengintegrasikan pendekatan ilmu *Badi'* dengan teori linguistik kognitif kontemporer seperti Teori Relevansi. Studi-studi sebelumnya cenderung terfragmentasi: sebagian hanya mengidentifikasi pola *uslūb muqābah* secara deskriptif.¹⁰ Sementara sebagian lain membahas aspek pragmatik atau kognitif tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan struktur retorika Al-Qur'an.¹¹ Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang mampu menggabungkan analisis balaghah klasik dan teori kognitif kontemporer secara integratif untuk mengungkap bahwa *uslūb muqābah* dalam Surat Al-Lail tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga mengoptimalkan efektivitas komunikasi dan internalisasi pesan ilahi.

Ditinjau dari perspektif kognitif, *uslūb muqābah* berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan retensi memori dan memicu penalaran abstrak. Karena

⁸ Aidillah Suja dan Cahyadi Edi Setyawan, "Balāghah Studies of Uṣlūb Al-Muqābah in Part 30 of the Holy Al-Qur'ān", *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, Vol. 40 No. 1 (2021) hlm. 41. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v4i1.1197>.

⁹ Aidillah Suja dan Cahyadi Edi Setyawan, "Balāghah Studies of Uṣlūb Al-Muqābah in Part 30 of the Holy Al-Qur'ān", *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, Vol. 40 No. 1 (2021) hlm. 41. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v4i1.1197>.

¹⁰ Muhammad Tamazghin, "At-Taḳābul fī al-Qur'ān al-Karīm Dirāsah Tathbiqīyyah fī Sūrat al-Lail", *Majallat al-Majma' al-Jazā'iri li-Lughah al-'Arabiyyah*, (2018) hlm. 183.

¹¹ Suhair Safwat Muhammed dan Aso Ali Mohammed, "A Relevance Theory Analysis of Joe Biden's Interview on ABC's Late-Night Talk Show", *Journal of University of Raparin*, Vol. 10, No. 4 (2023) hlm. 536–566. [https://doi.org/10.26750/vol\(10\).no\(4\).paper25](https://doi.org/10.26750/vol(10).no(4).paper25)

hafalan ayat al-Qur'an dapat meningkatkan aspek kognitif.¹² Teori Relevansi menjelaskan bahwa perbandingan linguistik seperti ini mengoptimalkan "efek kognitif" dengan meminimalkan "usaha pemrosesan", sehingga pesan Al-Qur'an lebih mudah diinternalisasi.¹³ Hal ini sejalan dengan temuan yang mengidentifikasi dua puluh empat ayat terkandung di dalamnya *uslūb muqābalah* dalam Al-Qur'an juz tiga puluh, di mana struktur simetrisnya secara konsisten membantu manusia membedakan antara nilai baik dan buruk.¹⁴ Surat Al-Lail, dengan pola antitesisnya yang khas, menjadi contoh ideal bahwa *uslūb muqābalah* tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga membentuk kerangka berpikir sistematis yang mendorong refleksi kritis.¹⁵

Pendekatan integratif dalam penelitian ini juga mengungkap bahwa *uslūb muqābalah* dalam Surat Al-Lail beroperasi melalui mekanisme yang menggabungkan dua konsep berlawanan untuk membentuk makna baru yang lebih tajam. Sebagaimana penelitian sebelumnya pada al-Qur'an surat *ar-Rahman* ayat empat belas dan lima belas, dalam konteks *muqābalah* antara ayat-ayat *anfusiyyah* (ayat-ayat yang berkaitan dengan manusia) dan ayat-ayat *kauniyyah* (tanda-tanda kebesaran Allah dalam alam semesta), terdapat hukum keseimbangan atau kepasangan.¹⁶ Pendekatan ini memperkaya khazanah balaghah klasik dengan perspektif neurolinguistik, sekaligus menegaskan relevansi Al-Qur'an sebagai teks yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Karena Al-Qur'an adalah teks yang kompleks dan multi-dimensi yang membutuhkan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan fitur linguistik

¹² Syarif Maulidin, dan Muhammad Abdun Jamil, "Pengaruh Menghafal AL-Qur'an Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah)", *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (2024) hlm. 139. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>

¹³ Dalia Elleuch, "Exploring Pragmatic Deficits in Broca's Aphasia Through Relevance Theory", *New Advances in Brain & Critical Care*, Vol. 5, No. 1 (2024) hlm. 1. <https://doi.org/10.33140/NABCC.05.01.01>

¹⁴ Aidillah Suja, "Analisis Ushlub Al-Muqobalah di dalam Al-Qur'an melalui Pendekatan Balaghoh", *RUSYDIAH Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2 (2020) hlm. 140. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.208>

¹⁵ Ali Shahoth Rajab, "Al-Muqābalah fī Sūrat al-Lail - Qirā'ah Balāghiyyah", *College of Basic Education Researchers Journal*, Vol. 19, No. 3 (2023) hlm. 43.

¹⁶ Lu'luun Nisai dan Tulus Musthofa, "Muqabalah dalam Surah Ar-Rahman dan Implikasinya terhadap Ma'na", *In Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, Vol 1 (2021) hlm. 145. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/ficosis/article/view/56>

dan sastra Al-Qur'an dalam menyampaikan makna dan pesannya yang mendalam.¹⁷

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi analisis struktur dan fungsi kognitif *uslūb muqābalaḥ* dalam Surat Al-Lail dengan pendekatan ilmu *Badi'* dan teori linguistik kognitif modern. Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Suja yang hanya menganalisis *uslūb muqābalaḥ* di dalam Al-Qur'an, khususnya juz tiga puluh.¹⁸ Kemudian dalam penelitian Lu'luun Nisai & Tulus Musthofa yang membahas bentuk-bentuk *uslūb muqābalaḥ* dalam surat ar-Rahman.¹⁹ Penelitian lain oleh Rofiee yang membahas klasifikasi *uslūb thibaq* dan *muqābalaḥ* dalam surat Al-Baqarah.²⁰ Penelitian berikutnya oleh Mousa Mahmoud Moutan yang membahas bagaimana penerapan *uslūb muqābalaḥ* pada ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an, dengan fokus pada surat Ar-Ra'd.²¹ Selanjutnya Wahyudi yang menganalisis dan mengklasifikasi gaya bahasa (*uslūb*) dan makna retoriknya dalam surat Al-Fath.²² Yang terakhir Tamazghin M yang mengkaji *uslūb muqābalaḥ* dalam surat Al-Lail dan pengaruhnya terhadap makna.²³

Umumnya penelitian – penelitian tersebut hanya menyoroti *muqābalaḥ* dari aspek keindahan retorika, fungsi moral, atau penguatan pesan spiritual dalam Al-Qur'an. Analisis peneliti - peneliti sebelumnya terbatas pada identifikasi bentuk-bentuk *muqābalaḥ* dan klasifikasinya, serta penjelasan makna secara deskriptif,

¹⁷ Muh Barid Nizarudin Wajdi, Nur Iftitahul Husniyah, Victor Imaduddin Ahmad, Miftakhul Ilmi Suwignya Putra, dan Ahmad Muhtar Syarofi, "Understanding The Quran Holistically: Interdisciplinary Study Of The Language And Linguistics Of The Quran", *BASA* Vol. 3, No. 1 (2023) hlm. 16. <https://doi.org/10.33474/basa.v3i1.19596>

¹⁸ Aidillah Suja dan Cahyadi Edi Setyawan, "Balāghah Studies of Uṣlūb al-Muqābalaḥ in Part 30 of the Holy al-Qur'ān", *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, Vol. 4, No. 1 (2021) hlm. 36–55. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v4i1.1197>.

¹⁹ Lu'luun Nisai dan Tulus Musthofa, "Muqabalaḥ dalam Surah Ar-Rahman dan Implikasinya terhadap Ma'na", *In Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, Vol. 1 (2021). <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/ficosis/article/view/56>

²⁰ Maryam Md Rofiee, Nur Afifah Fadzil, dan Muhammad Awwalul Syawal Jumaris, "Analisis Al-Tibaq dan Al-Muqabalaḥ dalam Surah Al-Baqarah", *Jurnal Kesidang Kesidang Journal*, Vol. 8 (2023) hlm. 93–109. <https://www.unimel.edu.my/journal/index.php/JK/article/view/1483>

²¹ Mousa Mahmoud Moutan, "Uṣlūb Al-Muqābalaḥ Fī Al-Qurān Al- Karīm Dirāsah Tathbīqiyyah 'Alā Sūrati Ar-Ra'du Wa Atsarū Dzallika Fī Al- Ma'na", *Journal of Taibah University for Science* (2024). <https://www.researchgate.net/publication/378009118>

²² Muhammad Wahyudi, Abeer Heider, dan Anita Nurjanah, "Asālīb Al-Balāghiyyah Wa Ma'ānīhā Fī Surati-l-Fath (Dirāsah Tahliliyyah Balāghiyyah)", *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran Dan Sastra Arab*, Vol. 9, No, 1 (2022).

²³ Muhammad Tamazghin, "At-Taḳābul fī al-Qur'ān al-Karīm Dirāsah Tathbīqiyyah fī Sūrati al-Lail". *Majallat al-Majma' al-Jazā'iri li-Lughah al-'Arabiyyah*, 14 (2018).

tanpa mengaitkannya secara sistematis dengan proses kognitif manusia atau relevansi pesan dalam ranah pemahaman dan internalisasi nilai. Selain itu, sebagian penelitian hanya menyoroti satu surat atau ayat tanpa membangun kerangka analisis yang menghubungkan aspek retorika dan psikologis secara komprehensif

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana struktur *muqābalah* dalam Surat Al-Lail tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga berperan dalam mengoptimalkan efektivitas komunikasi dan internalisasi pesan ilahi melalui mekanisme kognitif. Dengan memadukan analisis ilmu *Badi'* dan teori relevansi, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana pola perbandingan dalam Surat Al-Lail dapat memicu perhatian, memperkuat daya ingat, serta memudahkan manusia dalam membedakan dan menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani secara lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian balaghah Al-Qur'an sekaligus memperkaya pemahaman tentang hubungan antara struktur retorika dan fungsi kognitif dalam ayat al-Qur'an, sehingga lebih relevan dengan perkembangan ilmu linguistik dan psikologi modern.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana dengan purposive sampling, yang secara khusus memilih ayat-ayat yang terkandung dalam *uslūb muqābalah* dalam surah Al-Lail untuk dianalisis secara mendalam dari segi makna, fungsi retorik, dan relevansi komunikatif.²⁴ Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana untuk mengkaji bagaimana struktur kontras dalam Surah Al-Lail, seperti *uslūb muqābalah*, membentuk pesan moral melalui penggunaan bahasa kontekstual dan komunikatif. Dalam analisis wacana, tidak hanya menggambarkan unsur-unsur bahasa tetapi juga berhubungan dengan konteksnya.²⁵ Metode

²⁴ Zarikh Hafizah Saqina Zuberi, Nor Azlida Mohd Nor, Yasmin Kamarudin, Ainol Haniza Kherul Anuwar, dan Ninuk Hariyani, "Promosi kesehatan mulut di media sosial: Persepsi dewasa muda Malaysia", *Jurnal Gigi*, 58(3) (2025): 225.

²⁵ Masitoh, "Pendekatan dalam Analisis Wacana Kritis", *Jurnal Elsa*, Vol 18, (2020): 68

analisis wacana adalah disiplin ilmu yang berusaha mengkaji penggunaan bahasa nyata dalam komunikasi.²⁶

Sumber data primer berupa ayat-ayat dari Surah Al-Lail, sedangkan sumber data sekunder termasuk buku-buku tafsir klasik seperti *Tafsir Ibn Kathir* dan *Tafsir al-Baghawi*, serta literatur *balāghah* seperti kitab *Funun Balaghiyah*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengidentifikasi ayat-ayat yang mengandung *uslūb muqābalah*. Data dianalisis dengan meneliti struktur komparatif, fungsi retorika berdasarkan ilmu *badi'*, dan makna kognitif menggunakan prinsip teori relevansi. Validitas data dipertahankan melalui triangulasi sumber.²⁷ Triangulasi sumber adalah membandingkan hasil analisis dengan beberapa buku tafsir untuk memperkuat interpretasi makna. Selain itu, konsistensi klasifikasi dilakukan dengan meninjau setiap identifikasi *uslūb muqābalah* sesuai dengan aturan *balāghah* dan teori relevansi.²⁸ Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang menekankan analisis mendalam tentang makna teks dalam konteks bahasa, estetika, dan inferensi kognitif.

HASIL PENELITIAN

Salah satu surat pendek dalam juz 30 yang sering dibaca oleh kaum Muslim adalah surat Al-Lail, yang terdiri dari 21 ayat. Nama 'Al-Lail' dalam bahasa Arab berarti 'malam'. Surat ini menjelaskan bahwa setiap individu akan menerima balasan sesuai dengan usaha yang orang – orang tersebut lakukan di dunia. Karena jalan hidup setiap manusia berbeda, maka balasan yang orang - orang tersebut terima pun beragam. Sebagai contoh, orang yang bertakwa akan diberi kemudahan oleh Allah untuk melakukan kebaikan dan memperoleh kebahagiaan di akhirat,

²⁶ Diana Silaswati, "Analisis Wacana Kritis dalam Studi Wacana", *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran Indonesia METAMORFOSIS*, (2019): 4.

²⁷ Dedi Susanto, Risnita, dan M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Validitas Data dalam Penelitian Ilmiah", *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora QOSIM*, (2023): 56.

²⁸ Andarusni Alfansyur, Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Info Artikel Abstrak", *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, (2020): 149.

sementara orang - orang yang gemar bermaksiat akan menerima balasan berupa kesengsaraan di akhirat.²⁹

Kajian *muqābalaḥ* dalam surat Al-Lail menunjukkan bahwa kaidah ini diterapkan dengan menyajikan dua makna atau lebih di bagian awal ayat, yang kemudian diikuti secara tertib dengan makna-makna yang berlawanan pada bagian akhir, sehingga membentuk struktur kontras yang memperkuat pesan moral dan retorik ayat.³⁰ Dalam kitab *Funun Balaghiyah* karya Ahmad Matlub, *uslūb muqābalaḥ* dikategorikan berdasarkan jumlah susunan kata yaitu *muqābalaḥ ithnain bi ithnain*, *muqābalaḥ thalathah bi thalathah*, *muqābalaḥ arba'ah bi arba'ah*, *muqābalaḥ khamsah bi khamsah*, dan *muqābalaḥ sittah bi sittah*.³¹

Berdasarkan pengumpulan data, ayat-ayat Surat Al-Lail yang mengandung *uslūb muqābalaḥ* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. *Uslūb Muqābalaḥ* dalam Surat Al-Lail

Ayat <i>uslūb Muqābalaḥ</i>	Terjemahan	Kategori
وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ	Demi malam apabila menutupi (siang). Demi siang apabila terang benderang.	<i>Muqābalaḥ ithnain bi ithnain</i>
فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ - وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ - فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَىٰ	Siapa yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, serta membenarkan adanya (balasan) yang terbaik (surga), Kami akan melapangkan baginya jalan kemudahan	<i>Muqābalaḥ arba'ah bi arba'ah</i>

²⁹ Siti Nurjannah Gultom. Siti Nurjannah Gultom, "Menggapai Ridho Allah Swt Dengan Menghindari Kikir (Isi Kandungan QS. Al-Lail [92]: 8-11)", *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat (JURRAFI)*, Vol. 2, No 2 (2023) hlm. 30. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i2.1527>

³⁰ Ali al-Jarim, dan Mustofa Amin, *al-Balaghah al-Wadhihah* (Dār al-Ma'ārif) hlm. 285.

³¹ Ahmad Matlub, *Funun al-Balaghiyah* (Dār al-Buhūts al-'Ilmiyah) hlm. 277.

	(kebahagiaan).
وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى - وَكَذَّبَ	Adapun orang yang
بِالْحُسْنَى - فَسَنِيَرُهُ لِلْعُسْرَى	kikir dan merasa dirinya
	cukup (tidak perlu
	pertolongan Allah), serta
	mendustakan (balasan)
	yang terbaik, Kami akan
	memudahkannya menuju
	jalan kesengsaraan.

Berdasarkan tabel *uslūb muqābalah* dalam surat Al-Lail di atas, *uslūb muqābalah* pada ayat satu dan ayat dua menghadapkan pasangan antara malam dengan siang, dan menutupi dengan menampakkan secara terang benderang.³² Sedangkan pada ayat lima hingga ayat sepuluh surat Al-Lail ini, terkandung di dalamnya *uslūb muqābalah* yang menghadapkan pasangan antara dermawan berlawanan dengan kikir; bertakwa berlawanan dengan merasa cukup (tidak butuh kepada Allah); sedangkan membenarkan kebaikan berlawanan dengan mendustakan kebaikan. Dan terakhir, dimudahkan menuju kemudahan berlawanan dengan dimudahkan menuju kesulitan.³³

PEMBAHASAN

Uslūb Muqābalah Menurut Ilmu Badi'

Sebagai kitab suci yang mulia bagi umat Islam, Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman dari Allah, Sang Pencipta yang Maha Bijaksana. Kitab ini diwariskan kepada umat Nabi Muhammad untuk menanamkan keyakinan yang penuh makna, hikmah, dan ketegasan. Dengan itu, lahirlah dorongan dalam diri manusia untuk beriman, beramal shaleh, serta menjalani hidup dalam cahaya dan

³² Moh Fauzan, M Syatibi Nawawi, dan Yusuf Hanafi, "Al-Muḥassināt al-Ma'nawīyyah fī al-Juz" al-Thalāthīn min al-Qur'ān al-Karīm", *Al Arabi Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language*, Vol. 4, No. 1 (2020) hlm. 63. <http://dx.doi.org/10.17977/um056v4i1p51-74>

³³ Suhaimi, "Keindahan-keindahan Makna Dalam Al-Qur'an (Analisis tentang Thibaq dan Muqabalah)", *JURNAL ILMIAH AL-MU'ASHIRAH*, Vol. 17, No. 1 (2020) hlm. 44. <http://dx.doi.org/10.22373/jim.v17i1.7904>

petunjuk Ilahi.³⁴ Syarat utama dalam memahami al-Qur'an adalah penguasaan bahasa Arab, yang memiliki berbagai disiplin ilmu, salah satunya ilmu Balāghah.³⁵ Para ulama berpendapat bahwa Balāghah adalah aspek utama dalam keajaiban Al-Qur'an, karena keindahan retorikanya hadir dalam setiap surat dan susunannya. Keindahan ini menghadirkan ketenangan bagi siapa saja yang membaca atau mendengarkannya.³⁶

Balāghah memiliki makna yang sepadan dengan washala, yakni sampai atau mencapai.³⁷ Dalam konteks bahasa, Balāghah merujuk pada penyampaian makna yang luhur melalui ungkapan yang benar, fasih, serta berdampak mendalam, sesuai dengan situasi dan tempatnya.³⁸ Para ulama muta'akhirin mengklasifikasikan Balāghah ke dalam tiga cabang utama: Ilmu Badi', Ilmu Bayan, dan Ilmu Ma'ani.³⁹ Ilmu Badi' berfungsi untuk memperindah ungkapan, Ilmu Bayan bertujuan menghindari ketidakjelasan makna, sementara Ilmu Ma'ani memastikan bahwa makna yang ingin disampaikan oleh pembicara dapat dipahami dengan baik oleh pendengar.⁴⁰

Uslūb muqābalah sebagai salah satu pembahasan dalam *ilmu badi'* di Surat Al-Lail ini memiliki fungsi memperindah susunan kalimat, memperjelas pesan

³⁴ Muhammad Tamazghin, "At-Taḳābul fī al-Qur'ān al-Karīm Dirāsah Tathbīqiyyah fī Sūrat al-Lail", *Majallat al-Majma' al-Jazā'iri li-Lughah al-'Arabiyyah*, (2018) hlm. 174.

³⁵ Moh Fauzan, M Syatibi Nawawi, dan Yusuf Hanafi, "Al-Muḥassināt al-Ma'nawīyyah fī al-Juz" al-Thalāthīn min al-Qur'ān al-Karīm", *Al Arabi Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language*, Vol. 4, No. 1 (2020) hlm. 53. <http://dx.doi.org/10.17977/um056v4i1p51-74>

³⁶ Muhammad Wahyudi, Abeer Heider, dan Anita Nurjanah, "Asālīb Al-Balāghīyyah Wa Ma'ānīhā Fī Surati-l-Fath (Dirāsah Tahlīliyyah Balāghīyyah)", *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran Dan Sastra Arab*, Vol. 9, No. 1 (2022) hlm. 171.

³⁷ Nabila Shema Shabriyah, Muhammad Nuruddien, "Kontribusi Ilmu Balaghah terhadap Makna dan Sastra yang Terkandung dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an", *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* Vol. 10 No. 1(2022) hlm. 71. <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v10i01.4830>

³⁸ Muhammad Wahyudi, Abeer Heider, dan Anita Nurjanah, "Asālīb Al-Balāghīyyah Wa Ma'ānīhā Fī Surati-l-Fath (Dirāsah Tahlīliyyah Balāghīyyah)", *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran Dan Sastra Arab*, Vol. 9, No. 1 (2022) hlm. 172.

³⁹ Aidillah Suja, "Analisis Ushlub Al-Muqobalah di dalam Al-Qur'an melalui Pendekatan Balaghoh", *RUSYDIAH Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 1 No. 2 (2020) hlm. 133. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.208>

⁴⁰ Juhdi Rifai, "Pendekatan Ilmu Balaghah dalam Shafwah Al-Tafasir Karya 'Ali Al-Shabuny", *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 8, No. 2 (2019) hlm. 247-248. <https://doi.org/10.15548/ju.v8i2.1256>

moral dengan penegasan pilihan (antara kebaikan dan keburukan), dan mempermudah dalam menghafal.⁴¹

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ
وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ

Allah di sini mengawali surat Al-Lail dengan sumpahnya demi malam pada saat kegelapannya telah menutupi seluruh yang ada di antara langit dan bumi. Dilanjutkan dengan sumpah demi siang pada saat tampak atau menjadi terang benderang.⁴² Kata Al-Lail dan *an-Nahr* memiliki jumlah suku kata yang sama, begitupula dengan kata *yaghsha* dan *tajalla* ayat ini terdiri dari dua pasangan *muqābalah*, oleh karena itu ayat tersebut termasuk dalam *uslūb muqābalah ithnain bi ithnain*.⁴³ Di sini, malam dan siang dilakukan perbandingan dengan menggunakan huruf *waw* sebagai alat sumpah, yang menunjukkan bahwa keduanya adalah fenomena yang saling melengkapi sekaligus berlawanan. Selain itu, bentuk ini memudahkan penghafalan karena bersifat ritmis dan simetris.⁴⁴

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ - وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ - فَسَنِيَرُهُ لِلْعُسْرَىٰ
وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ - وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ - فَسَنِيَرُهُ لِلْعُسْرَىٰ

Ayat *uslūb muqābalah* di atas termasuk kategori *muqābalah arba'ah bi arba'ah*, yaitu Allah mendatangkan empat pasangan makna yang memiliki makna berlawanan dalam bentuk kalimat secara berurutan.⁴⁵ Sebelumnya Allah bersumpah dengan dua hal yang bertentangan bertujuan untuk menjelaskan dua hal yang bertentangan juga. Oleh karena itu Allah katakan sesungguhnya amalan manusia di dunia ini beragam (ada yang melakukan kebaikan dan keburukan). Yaitu memberikan hartanya di jalan Allah dan bertakwa kepadanya. Membenarkan atau meyakini apa yang akan terjadi di hari kemudian, tidak ada yang berhak

⁴¹ Aidillah Suja dan Cahyadi Edi Setyawan, "Balāghah Studies of Uṣlūb Al-Muqābalah in Part 30 of the Holy Al-Qur'ān", *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, Vol. 40 No. 1, (2021) hlm. 41. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v4i1.1197>

⁴² Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* (Dār Ibn Hazm), hlm. 595.

⁴³ Ahmad Matlub, *Funun al-Balaghiyah* (Dār al-Buhūts al-'Ilmiyah) hlm. 277.

⁴⁴ Ali Shahoth Rajab, "Al-Muqābalah fī Sūrat al-Lail - Qirā'ah Balāghiyah", *College of Basic Education Researchers Journal*, Vol. 19, No. 3 (2023) hlm. 45.

⁴⁵ Ahmad Matlub, *Funun al-Balaghiyah* (Dār al-Buhūts al-'Ilmiyah) hlm. 278.

disembah dengan benar selain allah, dan membenarkan kebaikan (surga).⁴⁶ Maka dia akan akan dimudahkan dalam kebaikan (beramal shalih). Adapun orang - orang yang bakhil hartanya (tidak mau berbagi), dan merasa cukup (merasa tidak butuh dengan Allah). Dan di mendustakan (ragu) balasan di negeri akhirat. Maka dia akan dimudahkan melakukan kejelekan.⁴⁷ Tampak jelas bahwa gaya bahasa *muqābalah* digunakan untuk menunjukkan pertentangan antara dua jenis manusia dan amal perbuatannya. *Uslūb muqābalah* di sini memuat lebih dari dua pasangan makna antara memberi dengan kikir, bertakwa dengan merasa cukup (tidak perlu pertolongan Allah), membenarkan kebaikan (surga) dengan mendustakannya, serta jalan mudah dengan jalan sulit. Hal ini menunjukkan bahwa gaya ini bukan hanya sekadar memperindah, tetapi juga mempertegas perbedaan konsekuensi antara orang yang beriman dan beramal saleh dengan orang yang ingkar dan egois.⁴⁸ *Uslūb muqābalah* ini juga memudahkan penghafalan dan memperkuat daya pengaruhnya dalam menyampaikan pesan moral.⁴⁹

Uslūb Muqābalah Menurut Teori Relevansi

Teori Relevansi memiliki dua prinsip utama yaitu menyangkut kognisi dan komunikasi. Prinsip yang menyangkut kognitif menyatakan bahwa kognisi manusia secara alami selaras dengan relevansi maksimum. Sementara itu, prinsip yang menyangkut komunikatif menekankan bahwa setiap wacana atau tindakan komunikasi ostensive harus mengasumsikan relevansi optimalnya sendiri. Perbedaan antara relevansi maksimum dan relevansi optimal merupakan inti dari teori ini. Relevansi maksimum mengacu pada upaya pendengar untuk memperoleh efek kontekstual maksimal dalam memahami wacana. Sebaliknya, relevansi optimal berfokus pada pencapaian efek kontekstual yang cukup dengan usaha penalaran yang efisien. Secara umum, kognisi manusia cenderung selaras dengan

⁴⁶ Al-Imām Muhyī Sunnah Abī Muhammad al-Husain bin Mas'ūd al-Farrāi al-Baghawī asy-Syāfi'i, *Mukhtashar Tafsir Al-Baghawī* (Dār as-Salām li Nasyr wa Tawzī') hlm. 1021.

⁴⁷ Abul Fida' Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursyi ad-Dimisyqi *Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azhīm*, (Dār Ibn Hazm) hlm. 2002.

⁴⁸ Beby Khairani, Dita Andini Harahap, Rahma Aswani, dan Harun Ar-Rasyid, "Analysis of Al-Muqobalah in Surah Ar-Rahman in Studying The Beauty of Language", *Recoms: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, Vol. 1, No. 2 (2024) hlm. 132. <https://doi.org/10.59548/rc.v1i2.307>

⁴⁹ Aidillah Suja dan Cahyadi Edi Setyawan, "Balāghah Studies of Uslūb Al-Muqābalah in Part 30 of the Holy Al-Qur'ān", *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, Vol. 40 No. 1 (2021) hlm. 51. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v4i1.1197>

relevansi maksimum. Oleh karena itu, dalam komunikasi, seseorang hanya dapat mengharapkan tercapainya relevansi optimal. Untuk mencapai relevansi optimal, sebuah wacana harus memenuhi dua syarat: efek kontekstualnya cukup kuat untuk menarik perhatian pendengar, dan pendengar perlu melakukan usaha penalaran dalam memahami maknanya. Berdasarkan hipotesis relevansi, sebuah wacana harus memiliki relevansi maksimum terlebih dahulu agar dapat mencapai relevansi optimal.⁵⁰

Dalam kognisi, manusia secara alami fokus pada informasi yang relevan dan mengabaikan yang tidak relevan untuk mengoptimalkan proses berpikir. Maksud dari prinsip komunikasi yaitu alih-alih menganggap proses komunikasi antara penutur dan mitra tutur sebagai transfer informasi yang kooperatif, melainkan upaya menarik perhatian mitra tutur dan menyampaikan informasi yang dianggap relevan dalam konteks tertentu.⁵¹ Dalam proses ini, manusia menggunakan kemampuan kognitifnya untuk mendapatkan interpretasi yang paling relevan dengan usaha kognitif yang minimal.⁵² Jadi relevansi menjadi tolok ukur utama dalam menentukan keberhasilan komunikasi.⁵³

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ
وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ

Dalam teori relevansi konsep ayat ini memenuhi relevansi maksimum, karena manusia secara alami mengaitkan malam dengan ketenangan dan siang dengan aktivitas. Ayat ini memiliki manfaat kognitif memperkuat pemahaman mengenai keseimbangan ciptaan Allah. Sama halnya pada ayat lain Allah menjelaskan bahwa malam sebagai istirahat dan symbol ketenangan, sedangkan

⁵⁰ Weijin Jiang, Dinglun WuJiang, "Study on Context in College English Translation from the Perspective of Relevance Theory", *Lecture Notes on Language and Literature*, Vol. 6, No. 13 (2023) hlm. 33-34. <https://doi.org/10.23977/langl.2023.061305>

⁵¹ Suhair Safwat Muhammed dan Aso Ali Mohammed, "A Relevance Theory Analysis of Joe Biden's Interview on ABC's Late-Night Talk Show", *Journal of University of Raparin*, Vol. 10, No. 4 (2023) hlm. 544-545. [https://doi.org/10.26750/vol\(10\).no\(4\).paper25](https://doi.org/10.26750/vol(10).no(4).paper25)

⁵² Dalia Elleuch, "Exploring Pragmatic Deficits in Broca's Aphasia Through Relevance Theory", *New Advances in Brain & Critical Care*, Vol. 5, No. 1 (2024) hlm. 1. <https://doi.org/10.33140/NABCC.05.01.01>

⁵³ Hanum Ulfah Baiti, dan Febriyanti. "Relevansi dalam Iklan Shopee COD: Sebuah Kajian Pragmatik", *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, Vol. 2, No. 1 (2021) hlm. 55. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/tabasa>

siang untuk berusaha dan mencari rezeki.⁵⁴ Dan karena ini termasuk *uslūb muqābalah* yang menjelaskan antara ayat kauniyah, yaitu memunculkan makna reflektif bahwa hidup manusia juga memiliki dua sisi yang saling mengisi.⁵⁵ Kontras ini menarik perhatian tanpa memerlukan usaha pemrosesan yang besar, sehingga efek kontekstualnya sangat kuat, karena perbandingan linguistik antara malam dan siang menghadirkan pemaknaan instan tanpa perlu penjelasan panjang. Simetri ini mempermudah seseorang mengaitkan fenomena alam dengan makna spiritual.⁵⁶ Selain itu, sumpah Allah dalam ayat ini memperkuat makna keteraturan kosmis, yang mendorong manusia untuk merenungkan keseimbangan dalam kehidupan.⁵⁷

Dengan menyandingkan dua kondisi ekstrem, seseorang akan langsung terdorong menyadari adanya sistem keteraturan ilahi. Prinsip *optimal relevance* terpenuhi karena usaha pemrosesan rendah namun efek kognitifnya tinggi. Pesan ini mendorong kesadaran ekologi dan spiritual modern yang mana manusia harus menghargai waktu, aktivitas, dan keseimbangan hidup. Dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸ Jadi pasangan antara malam dan siang bukan hanya sumpah retorik, tetapi sarana untuk menyampaikan konsep keteraturan, dualitas, dan harmoni kehidupan.

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى - وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى - فَسَنِيَرُهُ لِلْعُسْرَى
وَأَمَّا مَنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّى - وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى - فَسَنِيَرُهُ لِلْعُسْرَى

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap tindakan manusia (memberi atau kikir, percaya atau mendustakan) membawa konsekuensi jelas. Dalam teori relevansi,

⁵⁴ Al-Imām Muhyī Sunnah Abī Muhammad al-Husain bin Mas'ūd al-Farrāi al-Baghawī asy-Syāfi'i, *Mukhtashar Tafsir Al-Baghawī* (Dār as-Salām li Nasyr wa Tawzī') hlm. 412.

⁵⁵ Lu'luun Nisai dan Tulus Musthofa, "Muqabalah dalam Surah Ar-Rahman dan Implikasinya terhadap Ma'na", *In Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, Vol. 1 (2021) hlm. 138. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/ficosis/article/view/56>

⁵⁶ Dalia Elleuch, "Exploring Pragmatic Deficits in Broca's Aphasia Through Relevance Theory", *New Advances in Brain & Critical Care*, Vol. 5, No. 1 (2024) hlm. 1. <https://doi.org/10.33140/NABCC.05.01.01>

⁵⁷ Maftuhatul Fikriyah, Aqdi Rofiq Asnawi, Ahmad Suharto, Wahyu Septrianto, "Munasabah dan Retorika Semit pada Surah Al-Lail (Studi Perbandingan)", *Jurnal Al-Qiyam*, Vol. 5, No. 2 (2024) hlm. 138. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i2.680>

⁵⁸ Astri Dwi Floranti, Yasir Mubarak, Aceng Ruhendi Saifullah, "Interpretasi Wacana Humor MEME melalui Kajian Teori Relevansi", *Jurnal Sasindo Unpam*, Vol. 9, No. 2 (2021) hlm. 148. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v9i2.%25p>

struktur ini memenuhi relevansi maksimum, karena ini memperkuat inferensi moral dan spiritual secara langsung. Dan tampak jelas bahwa gaya bahasa *muqābah* digunakan untuk menunjukkan pertentangan dua jenis manusia antara amal orang - orang yang dermawan dan bertakwa, serta orang - orang yang kikir dan mengingkari, disertai penjelasan tentang akibat dari setiap kelompok. Kemudahan, kebahagiaan, dan kesejahteraan untuk kelompok pertama, dan kesulitan, penderitaan, dan kesengsaraan untuk kelompok kedua.⁵⁹ Disusun dalam pasangan berlawanan antara dermawan dengan kikir, bertakwa dengan *istighna'* (merasa tidak butuh allah), dan membenarkan dengan mendustakan.

Dari perspektif relevansi optimal, struktur *muqābah* dalam ayat ini memaksimalkan efek kognitif dengan meminimalkan usaha berpikir, karena dengan hadirnya pasangan ini akan lebih mudah mengidentifikasi dua tipe manusia dan memahami akibatnya. Karena struktur *uslūb muqābah* ini memaksimalkan efek kognitif dan meminimalkan usaha berpikir. Pesan disampaikan secara sistematis sehingga mudah dipahami dan diingat.⁶⁰ Relevan dalam pembentukan karakter dan pendidikan moral. Pesan ayat mendorong perilaku memberi, bertakwa, dan mempercayai akhirat. Ini sangat kontekstual di era konsumtif saat ini.⁶¹ Jadi *uslūb muqābah* dalam ayat 5–10 menciptakan model retorik yang kuat dalam menyampaikan etika Qur'ani. Struktur ini mendukung prinsip utama teori relevansi dan efektif sebagai pedoman kehidupan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *uslūb muqābah* dalam Surat Al-Lail bukan sekadar unsur estetika dalam ilmu *Balāghah*, tetapi juga memiliki fungsi kognitif yang signifikan. Dari perspektif *balāghah*, menunjukkan bahwa *uslūb muqābah* di Surat Al-Lail memiliki fungsi memperindah susunan kalimat,

⁵⁹ Ali Shahoth Rajab, "Al-Muqābah fī Sūrat al-Lail - Qirā'ah Balāghiyah", *College of Basic Education Researchers Journal*, Vol. 19, No. 3 (2023) hlm. 46.

⁶⁰ Dalia Elleuch, "Exploring Pragmatic Deficits in Broca's Aphasia Through Relevance Theory", *New Advances in Brain & Critical Care*, Vol. 5, No. 1 (2024) hlm. 1. <https://doi.org/10.33140/NABCC.05.01.01>

⁶¹ Siti Nurjannah Gultom, dan Wirda Aini Rambe, "Menggapai Ridho Allah Swt dengan Menghindari Kikir (Isi Kandungan QS. Al-Lail [92] 8-11)", *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (JURRAFI)*, Vol. 2, No. 2 (2023) hlm. 36. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i2.1527>

memperjelas pesan moral dengan penegasan pilihan (antara kebaikan dan keburukan), dan mempermudah dalam menghafal. Dan perspektif teori relevansi menunjukkan bahwa Surah Al-Lail menggunakan prinsip teori relevansi dengan sangat efektif, memastikan bahwa pesan Qur'ani dapat dipahami dengan usaha kognitif minimal tetapi tetap memiliki dampak yang kuat dalam membentuk pemahaman dan perilaku manusia. Dengan pendekatan ilmu Badi' klasik dan teori relevansi dari linguistik kognitif modern, penelitian ini mengungkap bahwa struktur retorik dalam Surat Al-Lail membantu memperjelas dan memperkuat pemahaman pesan ilahi. Pola pasangan makna yang berlawanan dalam ayat-ayatnya tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga berperan dalam memudahkan internalisasi nilai-nilai Qur'ani, baik secara memori maupun penalaran abstrak.

Diskusi yang dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara Balāghah dan linguistik pragmatik memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan metode pembelajaran tafsir dan bahasa Arab yang lebih komunikatif dan kontekstual. Kajian ini menawarkan perspektif baru mengenai bagaimana struktur bahasa Al-Qur'an dapat dioptimalkan dalam pemahaman dan pengajaran. Selain itu, relevansi *uslūb muqābalah* dengan prinsip optimal relevance menunjukkan bahwa pesan Qur'ani dirancang agar mudah diinterpretasikan dengan usaha kognitif minimal, sehingga mempercepat pemrosesan makna oleh pembaca

Dan penelitian ini masih membuka ruang eksplorasi lebih luas untuk mengkaji aspek-aspek lain dari *uslūb muqābalah* dalam Al-Qur'an, terutama dari perspektif neurolinguistik dan psikologi kognitif. Pengaruhnya terhadap peningkatan daya ingat dan pola berpikir manusia dapat menjadi topik penelitian lebih lanjut, seiring dengan kebutuhan metode dakwah dan pendidikan Islam yang terus berkembang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah ilmu Balāghah, tetapi juga memberikan arah baru bagi kajian komunikasi dan kognisi dalam studi keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abul Fida' Ismail bin Umar bin Katsir al-Qursyi ad-Dimisyqi *Tafsīr Al-Qurān Al-'Azhīm*, (Dār Ibn Hazm).
- Ahmad Matllub, *Funun al-Balaghiyah* (Dār al-Buhūts al-'Ilmiyah).
- Aidillah Suja dan Cahyadi Edi Setyawan, "Balāghah Studies of Uṣlūb al-Muqābalah in Part 30 of the Holy al-Qur'ān", *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, Vol. 4, No. 1 (2021) hlm. 36-55. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v4i1.1197>.
- Aidillah Suja, "Analisis Ushlub Al-Muqobalah di dalam Al-Qur'an melalui Pendekatan Balaghoh", *RUSYDIAH Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2 (2020) hlm. 133-140. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.208>.
- Ali al-Jarim, dan Mustofa Amin, *al-Balaghah al-Wadhihah* (Dār al-Ma'ārif).
- Ali Shahoth Rajab, "Al-Muqābalah fī Sūrat al-Lail - Qirā'ah Balāghiyyah", *College of Basic Education Researchers Journal*, Vol. 19, No. 3 (2023) hlm. 43-46.
- Al-Imām Muhyī Sunnah Abī Muhammad al-Husain bin Mas'ūd al-Farrāi al-Baghawī asy-Syāfi'ī, *Mukhtashar Tafsir Al-Baghawī* (Dār as-Salām li Nasyr wa Tawzī').
- Astri Dwi Floranti, Yasir Mubarak, Aceng Ruhendi Saifullah, "Interpretasi Wacana Humor MEME melalui Kajian Teori Relevansi", *Jurnal Sasindo Unpam*, Vol. 9, No. 2 (2021) hlm. 148. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v9i2.%25p>.
- Beby Khairani, Dita Andini Harahap, Rahma Aswani, dan Harun Ar-Rasyid, "Analysis of Al-Muqobalah in Surah Ar-Rahman in Studying The Beauty of Language", *Recoms: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, Vol. 1, No. 2 (2024) hlm. 132. <https://doi.org/10.59548/rc.v1i2.307>.
- Dalia Elleuch, "Exploring Pragmatic Deficits in Broca's Aphasia Through Relevance Theory", *New Advances in Brain & Critical Care*, Vol. 5, No. 1 (2024) hlm. 1. <https://doi.org/10.33140/NABCC.05.01.01>.
- Fajar Alamin dan Asep Sopian, "Wacana Filsafat Ilmu Balaghah : Kajian Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi" *Rayah Al-Islam*, Vol. 8, No. 1 (2024) hlm. 135. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.906>.
- Hanum Ulfah Baiti, dan Febriyanti. "Relevansi dalam Iklan Shopee COD: Sebuah Kajian Pragmatik", *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, Vol. 2, No. 1 (2021) hlm. 55. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/tabasa>.
- Ilham Tumanggor, "Antonim dalam AL-Qur'an Surat AL-Lail", *Jurnal WARAQAT*, Vol. 4, No. 2 (2019) hlm. 12. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v4i2.82>.

Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* (Dār Ibn Hazm).

Juhdi Rifai, "Pendekatan Ilmu Balaghah dalam Shafwah Al-Tafasir Karya 'Ali Al-Shabuny", *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 8, No. 2 (2019) hlm. 247-248.
<https://doi.org/10.15548/ju.v8i2.1256>.

Lu'luun Nisai dan Tulus Musthofa, "Muqabalah dalam Surah Ar-Rahman dan Implikasinya terhadap Ma'na", *In Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, Vol. 1, No. 1 (2021) hlm. 138-145.
<https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/ficosis/article/view/56>.

Maftuhatul Fikriyah, Aqdi Rofiq Asnawi, Ahmad Suharto, Wahyu Septrianto, "Munasabah dan Retorika Semit pada Surah Al-Lail (Studi Perbandingan)", *Jurnal Al-Qiyam*, Vol. 5, No. 2 (2024) hlm. 138.
<https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i2.680>.

Manal Salahaddin Aziz, "Discourse in Surat ul-Lail A Study in Textual Semantics", *Journal of Language Studies*, Vol 3, No. 2 (2020) hlm. 75.

Maryam Md Rofiee, Nur Afifah Fadzil, dan Muhammad Awwalul Syawal Jumaris, "Analisis Al-Tibaq dan Al-Muqabalah dalam Surah Al-Baqarah", *Jurnal Kesidang Kesidang Journal*, Vol. 8 (2023) hlm. 93-109.
<https://www.unimel.edu.my/journal/index.php/JK/article/view/1483>.

Moh Fauzan, M Syatibi Nawawi, dan Yusuf Hanafi, "Al-Muḥassināt al-Ma'nawīyyah fī al-Juz" al-Thalāthīn min al-Qur'ān al-Karīm", *Al Arabi Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language*, Vol. 4, No. 1 (2020) hlm. 53-64.
<http://dx.doi.org/10.17977/um056v4i1p51-74>.

Mousa Mahmoud Moutan, "Uslūb Al-Muqābalah Fī Al-Qurān Al- Karīm Dirāsah Tathbīqiyah 'Alā Sūratī Ar-Ra'du Wa Atsarū Dzallika Fī Al- Ma'na", *Journal of Taibah University for Science* (2024).
<https://www.researchgate.net/publication/378009118>.

Muh Barid Nizarudin Wajdi, Nur Iftitahul Husniyah, Victor Imaduddin Ahmad, Miftakhul Ilmi Suwignya Putra, dan Ahmad Muhtar Syarofi, "Understanding The Quran Holistically: Interdisciplinary Study Of The Language And Linguistics Of The Quran", *BASA* Vol. 3, No. 1 (2023) hlm. 16.
<https://doi.org/10.33474/basa.v3i1.19596>.

Muhammad Arifin Ilham, Fairuz Azhar Hibatullah, Asep Sopian, dan Mia Nurmala, "Pola Struktur Gaya Bahasa Tasybih dalam Al-Qur'an", *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, Vol. 5, No. 1 (2024) hlm. 118.
<https://doi.org/10.37680/aphorisme.v5i1.5275>.

Muhammad Irsyad, "Aspek Balaghah dalam Surah Al-Mulk Perspektif Kitab Tafsir Al Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili", hlm. 2.

- Muhammad Tamazghin, "At-Taḳābul fī al-Qur'ān al-Karīm Dirāsah Tathbīqiyyah fī Sūrāt al-Lail", *Majallat al-Majma' al-Jazā'irī li-Lughah al-'Arabiyyah*, (2018) hlm. 174-183.
- Muhammad Wahyudi, Abeer Heider, dan Anita Nurjanah, "Asālīb Al-Balāghiyyah Wa Ma'ānīhā Fī Surati-l-Fath (Dirāsah Tahlīliyyah Balāghiyyah)", *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran Dan Sastra Arab*, Vol. 9, No. 1 (2022) hlm. 171.
- Nabila Shema Shabriyah, Muhammad Nuruddien, "Kontribusi Ilmu Balaghah terhadap Makna dan Sastra yang Terkandung dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an", *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* Vol. 10 No. 1(2022) hlm. 71. <https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v10i01.4830>.
- Siti Nurjannah Gultom, dan Wirda Aini Rambe, "Menggapai Ridho Allah Swt dengan Menghindari Kikir (Isi Kandungan QS. Al-Lail [92] 8-11)", *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (JURRAFI)*, Vol. 2, No. 2 (2023) hlm. 30-36. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i2.1527>.
- Suhami, "Keindahan-keindahan Makna Dalam Al-Qur'an (Analisis tentang Thibaq dan Muqabalah)", *JURNAL ILMIAH AL-MU'ASHIRAH*, Vol. 17, No. 1 (2020) hlm. 44. <http://dx.doi.org/10.22373/jim.v17i1.7904>.
- Suhair Safwat Muhammed dan Aso Ali Mohammed, "A Relevance Theory Analysis of Joe Biden's Interview on ABC's Late-Night Talk Show", *Journal of University of Raparin*, Vol. 10, No. 4 (2023) hlm. 536-566. [https://doi.org/10.26750/vol\(10\).no\(4\).paper25](https://doi.org/10.26750/vol(10).no(4).paper25).
- Syarif Maulidin, dan Muhammad Abdun Jamil, "Pengaruh Menghafal AL-Qur'an Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah)", *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (2024) hlm. 139. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>.
- Ummul Aiman, dan Masnaria Dewi Rahmah Siregar Aiman, "Uslub Muqabalah dalam Al-Qur'an", *Tafsé: Journal of Qur'anic Studies*, Vol 1 No 1 (2017) hlm. 43. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/>.
- Weijin Jiang, Dinglun WuJiang, "Study on Context in College English Translation from the Perspective of Relevance Theory", *Lecture Notes on Language and Literature*, Vol. 6, No. 13 (2023) hlm. 33-34. <https://doi.org/10.23977/langl.2023.061305>.